

Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern

Dewi Shara Dalimunthe*¹, Isda Pohan²

Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan^{1,2}

e-mail: sharadlth@uinsyahada.ac.id¹, pohanisda@gmail.com²

Abstract

This abstract aims to explore the transformation of Islamic religious education in strengthening spiritual values, ethics, and Islamic understanding in the modern context. The advancement of technology and the changing dynamics of the modern world pose challenges to religious education, including Islamic education. This study investigates the need for a transformative approach to Islamic education that acknowledges the evolving needs of learners while maintaining the essence of spiritual growth and ethical values. The research highlights the importance of integrating contemporary methods, such as technology-enhanced learning and interactive pedagogies, to engage students effectively. It emphasizes the significance of promoting critical thinking skills, moral values, and a comprehensive understanding of Islam that is relevant to the challenges of the modern era. Furthermore, the study explores the role of educators in nurturing a positive learning environment, fostering dialogue, and cultivating a sense of belongingness among students. It also recognizes the importance of collaborative efforts between educational institutions, families, and the broader community in reinforcing Islamic values and principles. By embracing the transformative approach, Islamic education can adapt to the complexities of the modern world, empowering learners to develop a strong spiritual foundation, ethical conduct, and a deep understanding of Islam that resonates with their lives and contributes positively to society.

Keywords: education; transformation; islamic.

Abstrak :

Artikel bertujuan untuk menjelajahi transformasi pendidikan agama Islam dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. Kemajuan teknologi dan dinamika yang berubah dalam dunia modern menimbulkan tantangan bagi pendidikan agama, termasuk pendidikan Islam. Studi ini menginvestigasi perlunya pendekatan transformasi dalam pendidikan Islam yang mengakui kebutuhan berkembangnya para pembelajar sambil tetap mempertahankan esensi pertumbuhan spiritual dan nilai-nilai etika. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi metode kontemporer, seperti pembelajaran berbantu teknologi dan pedagogi interaktif, untuk efektif menggaet perhatian siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research atau metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data melalui bahan pustaka. Dalam penelitian ini, metode kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan bahan bacaan dari buku referensi, jurnal-jurnal, dan buku-buku terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya mempromosikan keterampilan berpikir kritis, nilai-nilai moral, dan pemahaman komprehensif tentang Islam yang relevan dengan tantangan era modern. Selain itu, penelitian ini menjelajahi peran pendidik dalam membina lingkungan belajar yang positif, mendorong dialog, dan membentuk rasa memiliki di antara siswa. Selain itu, pentingnya upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas dalam memperkuat nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Dengan merangkul pendekatan transformasi, pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan kompleksitas dunia modern, memberdayakan para pembelajar untuk mengembangkan pondasi spiritual yang kuat, perilaku etis, dan pemahaman mendalam tentang Islam yang sesuai dengan kehidupan mereka dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci : pendidikan, transformasi, islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman keislaman yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern. Namun, kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat telah memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan agama Islam. Dalam konteks modern ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi pendidikan agama Islam guna memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman. (*Buku Dinamika Pendidikan Perspektif Historis.Pdf*, n.d.)

Pendekatan pendidikan agama Islam yang hanya berfokus pada pengajaran tradisional dan penghafalan teks-teks keagamaan saja tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Generasi muda muslim saat ini hidup dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara global, dengan akses mudah terhadap berbagai informasi melalui internet dan media sosial (Suteja & Akhmad Affandi, 2016). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu menjangkau mereka secara efektif dan relevan.

Transformasi pendidikan agama Islam harus melibatkan pembaruan metode pengajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan para pembelajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, dan membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan mereka. Selain itu, dalam konteks modern yang pluralistik, pendidikan agama Islam juga harus memperkuat nilai-nilai etika dan moral yang universal. Hal ini penting agar siswa dapat mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. (*Buku - Transformasi Nilai - Zul d.Pdf*, n.d.)

Pendidikan Islam yang ingin kita kembangkan harus didasarkan pada sebuah paradigma yang kuat secara spiritual dan moral, dengan Al-Qur'an sebagai acuan yang paling utama dan primer (Rusdiana, 2014). Paradigma ini memberikan harapan bahwa peradaban di masa depan tidak akan berubah menjadi kebiadaban yang liar dan brutal. Kita saat ini sedang mengalami perubahan modern yang semakin menyebabkan kehilangan landasan spiritual, yang berdampak destruktif pada berbagai aspek kehidupan manusia.

Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun dasar yang kokoh secara spiritual dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai panduan utama yang memberikan arahan dan nilai-nilai moral bagi individu dan masyarakat Muslim. Dalam konteks perubahan modern, kehilangan ikatan spiritual dianggap memiliki dampak yang merusak dalam kehidupan manusia. Dalam mengembangkan pendidikan Islam berdasarkan paradigma ini,

penting untuk memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan memahami dan mengamalkannya dengan benar, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan generasi yang berkualitas secara moral dan spiritual. (*Buku Dinamika Pendidikan Perspektif Historis.Pdf*, n.d.)

Dalam penelitian ini, akan dijelajahi berbagai strategi dan pendekatan transformasi pendidikan agama Islam dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pedagogi yang relevan, responsif, dan efektif dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keislaman yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi wahana untuk membentuk masyarakat yang harmonis, damai dan berdaya saing di era globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan library research atau metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data melalui bahan pustaka. Dalam penelitian ini, metode kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan bahan bacaan dari buku referensi, jurnal-jurnal, dan buku-buku terkait lainnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah fakta-fakta statistik diperoleh, poin-poin penting dicatat dalam buku catatan yang telah disiapkan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kembali mengenai komunikasi efektif sebagai bentuk aktualisasi kompetensi guru dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi efektif dalam konteks kegiatan belajar mengajar, dengan penekanan pada perspektif Islam. (*E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.Pdf*, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Konsep Transformasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian muslim yang kuat, berakhlak mulia, dan memahami ajaran-ajaran agama dengan baik. Namun, dalam menghadapi tantangan dunia modern yang terus berubah, pendidikan agama

Islam perlu mengalami transformasi agar tetap relevan dan efektif. Konsep transformasi pendidikan agama Islam mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan pendekatan yang digunakan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman.(Tantowi;, 2002)

Transformasi pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang bertujuan untuk mengadaptasi pendidikan agama dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Hal ini melibatkan pengenalan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, penggunaan teknologi, serta penerapan kurikulum yang relevan dengan konteks sosial, kultural, dan teknologi yang terus berkembang.

Tujuan utama dari transformasi pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam rangka menciptakan generasi muslim yang memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan keterampilan adaptasi yang baik dalam dunia yang terus berubah. Transformasi ini juga bertujuan untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam era modern, seperti pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan pergeseran minat generasi muda terhadap agama.(Hakim, 2021)

Dalam konteks transformasi pendidikan agama Islam, terdapat beberapa faktor pendorong yang perlu diperhatikan. Pertama, perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan pendidikan agama Islam untuk menyediakan pendekatan yang relevan dan inovatif. Kedua, adanya kebutuhan untuk menghadapi tantangan kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam, seperti pluralisme, sekularisme, dan radikalisasi. Ketiga, pengakuan akan pentingnya nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman yang kokoh dalam membentuk pribadi muslim yang berkualitas. Dalam rangka mencapai transformasi pendidikan agama Islam, perlu dilakukan pendekatan kolaboratif antara berbagai stakeholder, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kerjasama ini akan memperkuat implementasi transformasi dan memastikan kesinambungan dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Dalam pembahasan ini, akan ditelusuri lebih lanjut mengenai strategi, metode, dan tantangan dalam mengimplementasikan transformasi pendidikan agama Islam yang dapat memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. Selain itu, akan dilakukan peninjauan terhadap berbagai inisiatif yang telah dilakukan dalam upaya transformasi pendidikan agama Islam di berbagai negara. Melalui pemahaman yang

mendalam tentang konsep transformasi pendidikan agama Islam, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era modern yang terus berkembang. Tinjauan Konsep Transformasi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk generasi Muslim yang memiliki nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman yang kuat. Namun, dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan tantangan zaman, pendidikan agama Islam perlu mengalami transformasi agar tetap relevan dan efektif dalam konteks modern. (Syahid, 2020) Transformasi pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang melibatkan berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan pendekatan pembelajaran. Tujuan utama dari transformasi ini adalah untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam pendidikan agama Islam, sehingga dapat menciptakan generasi yang memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan keterampilan adaptasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks transformasi pendidikan agama Islam, terdapat beberapa faktor pendorong yang perlu diperhatikan. Pertama, adanya perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara orang belajar dan berinteraksi. Hal ini mengharuskan pendidikan agama Islam untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, perubahan dalam tuntutan dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan beragam, termasuk tantangan moral, etika, dan pemahaman keislaman yang dihadapi dalam konteks modern.

Dalam upaya mengimplementasikan transformasi pendidikan agama Islam, perlu adanya kerjasama antara berbagai stakeholder, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kolaborasi ini penting untuk memastikan kesinambungan dan kesuksesan dalam menerapkan transformasi pendidikan agama Islam. Dalam peninjauan konsep transformasi pendidikan agama Islam ini, akan dibahas secara lebih mendalam mengenai strategi, metode, dan pendekatan yang dapat digunakan dalam memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. Selain itu, akan ditelusuri pula berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan transformasi ini, seperti perubahan sosial, resistensi terhadap perubahan, dan ketersediaan sumber daya yang memadai.

Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap konsep transformasi pendidikan agama Islam, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi baru dan inovatif dalam meningkatkan

kualitas pendidikan agama Islam serta menghadapi perubahan yang terus berlangsung dalam dunia modern yang semakin kompleks.

Pengaruh Teknologi dan Perkembangan Media Sosial terhadap Pendidikan Agama Islam

Di era modern yang serba teknologi dan canggih seperti sekarang ini, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh teknologi dan perkembangan media sosial terhadap pendidikan agama Islam. Meskipun teknologi dan media sosial dapat memberikan manfaat besar dalam menyebarkan dan memperluas akses terhadap pengetahuan agama, namun juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. (Ali & Erihadiana, 2021)

Salah satu pengaruh teknologi terhadap pendidikan agama Islam adalah mengubah pola komunikasi dan cara belajar. Teknologi, seperti internet, telepon pintar, dan perangkat elektronik lainnya, memungkinkan akses cepat dan mudah terhadap informasi agama yang luas. Namun, kelebihan ini juga dapat menjadi sebuah tantangan, karena dengan mudahnya akses informasi, terdapat risiko munculnya informasi yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat menyesatkan pemahaman dan keyakinan umat Muslim, terutama bagi mereka yang kurang kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh.

Selain itu, perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan agama Islam. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, telah menjadi platform yang populer untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama, mempromosikan pemahaman yang benar, dan memperluas jangkauan dakwah. Namun, pada sisi lain, media sosial juga bisa menjadi sarana penyebaran informasi yang salah, pemahaman yang sempit, dan radikalisme agama. Konten agama yang tidak terverifikasi dan tidak bertanggung jawab dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi pemikiran umat Muslim.

Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam di era modern adalah bagaimana menyikapi dan mengelola pengaruh teknologi dan perkembangan media sosial tersebut. Pendidik dan pemimpin agama perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk memastikan informasi agama yang disebarkan adalah akurat, berdasarkan pemahaman yang benar, dan sesuai dengan ajaran Islam yang sejati. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital dan keagamaan, mengajarkan keterampilan kritis dalam

menyaring informasi, serta mempromosikan dialog dan diskusi yang sehat di dunia maya. (*Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius | Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, n.d.)

Selain itu, pendidikan agama Islam juga perlu memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan aplikasi, platform e-learning, dan konten multimedia interaktif dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Dalam konteks ini, pendidikan agama perlu mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya dengan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam kesimpulannya, pengaruh teknologi dan perkembangan media sosial terhadap pendidikan agama Islam memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan. Sementara teknologi dan media sosial memberikan peluang besar untuk menyebarkan pengetahuan agama dan memperluas akses, tantangan yang terkait dengan informasi yang tidak akurat, pemahaman sempit, dan radikalisme juga perlu diatasi dengan bijaksana. Pendidikan agama Islam di era modern perlu mengadopsi pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan perlindungan terhadap pemahaman agama yang benar.

Selain dampak yang disebutkan sebelumnya, pengaruh teknologi dan perkembangan media sosial juga dapat mengubah pola interaksi sosial dan menggeser peran pendidik dalam pendidikan agama Islam. Interaksi fisik dan langsung antara guru dan murid dapat tergantikan oleh interaksi virtual melalui platform online. Meskipun komunikasi melalui media sosial dan teknologi memiliki keuntungan dalam hal keterjangkauan dan fleksibilitas, namun hal ini juga dapat mengurangi interaksi personal dan pengalaman belajar yang holistik.

Selanjutnya, dampak teknologi dan media sosial juga dapat memengaruhi kehidupan spiritual individu dalam pendidikan agama Islam. Adanya ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan media sosial dapat mengganggu konsentrasi dan keheningan yang diperlukan dalam ibadah, refleksi, dan meditasi. Perkembangan teknologi yang terus menerus juga menciptakan budaya instan dan cepat, yang dapat mengurangi kesabaran dan ketekunan dalam mengeksplorasi dan memahami ajaran agama Islam secara mendalam.

Selanjutnya, pengaruh teknologi dan media sosial juga menciptakan tantangan dalam mengembangkan literasi digital dan keagamaan yang seimbang. Sementara generasi muda memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui teknologi, tetapi terkadang kurangnya pemahaman dan keterampilan kritis dalam memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi agama yang diperoleh. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di era modern

harus fokus pada pengembangan literasi digital yang meliputi kemampuan untuk memverifikasi keaslian informasi, menilai keandalan sumber, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi.

Terakhir, perkembangan teknologi juga berdampak pada pemisahan antara dunia virtual dan dunia nyata. Anak-anak dan remaja seringkali terjebak dalam penggunaan berlebihan media sosial dan perangkat elektronik, yang mengakibatkan pengabaian terhadap pendidikan agama Islam di kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial yang langsung. Tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mengembangkan kebijakan dan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi yang seimbang dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengenali dan mengatasi dampak negatif teknologi dan media sosial pada pendidikan agama Islam, sambil memanfaatkan potensi positifnya. Pendidikan agama Islam harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan seimbang dalam memanfaatkan teknologi, mempromosikan pemahaman agama yang benar, mengembangkan literasi digital dan keagamaan yang kuat, serta memperkuat interaksi sosial dan pengalaman spiritual dalam proses pendidikan.

Tantangan Perubahan Sosial dan Lingkungan Multikultural dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan multikultural di era modern. Dalam konteks ini, terdapat beberapa tantangan khusus yang perlu diperhatikan (Rumahuru, 2018):

- 1) Pluralitas Agama dan Nilai-Nilai Multikultural: Di era globalisasi, masyarakat semakin beragam secara agama, budaya, dan etnis. Pendidikan agama Islam dihadapkan pada tuntutan untuk memahami dan berinteraksi dengan nilai-nilai multikultural yang beragam. Tantangan ini membutuhkan pendidikan agama Islam yang inklusif dan mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antarumat beragama. Pendidik harus mampu mengembangkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, sambil mempromosikan dialog antaragama dan membangun hubungan harmonis dalam masyarakat multikultural.
- 2) Perubahan Sosial dan Nilai-Nilai Tradisional: Perubahan sosial yang cepat dan dinamis dalam masyarakat juga memengaruhi nilai-nilai tradisional dan ajaran agama. Pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan untuk membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Hal ini melibatkan pemikiran kritis,

pemahaman konteks sosial, dan penerapan ajaran agama yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik perlu membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang analitis, sehingga mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam menghadapi perubahan sosial dan moral yang kompleks.

- 3) Teknologi dan Perubahan Paradigma Belajar: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma belajar. Anak-anak dan remaja saat ini lebih cenderung belajar melalui media digital, seperti internet, aplikasi mobile, dan platform e-learning. Pendidikan agama Islam perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi agama secara relevan dan menarik. Tantangan ini melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan multimedia interaktif, video, dan konten digital yang menarik bagi generasi muda.
- 4) Konflik dan Tantangan Sosial: Masyarakat kontemporer juga diwarnai oleh konflik, polarisasi, dan tantangan sosial yang kompleks. Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengatasi konflik sosial, ekstremisme, dan intoleransi yang berkaitan dengan agama. Tantangan ini memerlukan pendidikan agama Islam yang mengedepankan pemahaman yang benar tentang Islam sebagai agama damai, persaudaraan antarumat beragama, dan kerja sama sosial dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan agama Islam perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup pemahaman agama yang akurat, penguatan keterampilan berpikir kritis, dialog antaragama, pemanfaatan teknologi secara bijak, dan pembangunan karakter yang inklusif dan toleran. Pendidikan agama Islam juga harus melibatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan lain, termasuk keluarga, komunitas, dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan harmonis.

Peran guru sangat penting dalam transformasi pendidikan agama Islam

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa peran kunci guru dalam transformasi pendidikan agama Islam: Mengajar dan Menerapkan Kurikulum yang Ditransformasi:

- 1) Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan menerapkan kurikulum yang telah diubah atau di-transformasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Mereka harus

- memahami dengan baik konten kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan pendekatan yang relevan dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada siswa.
- 2) Membangun Pemahaman yang Mendalam: Guru berperan dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dalam konteks modern. Mereka harus memastikan bahwa siswa memahami nilai-nilai agama Islam, prinsip-prinsipnya, dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru perlu memfasilitasi diskusi, refleksi, dan pemahaman yang kritis tentang agama Islam.
 - 3) Membimbing dan Mendampingi Siswa: Guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pendamping siswa dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral. Mereka harus membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam, serta membantu mereka dalam mengatasi tantangan dan dilema moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Menjadi Teladan: Guru harus menjadi teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Mereka harus menunjukkan sikap, perilaku, dan praktek agama yang konsisten dengan ajaran Islam. Guru juga harus menjaga etika profesional dan menghormati keberagaman dalam konteks pendidikan agama Islam.
 - 5) Mengembangkan Kompetensi Profesional: Guru perlu mengembangkan kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan. Mereka harus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar pendidikan agama Islam yang di-transformasi. Guru juga perlu mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan, teknologi, dan keilmuan agama Islam.
 - 6) Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas: Guru perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa dan komunitas masyarakat dalam transformasi pendidikan agama Islam. Mereka harus berkomunikasi secara terbuka, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, dan bekerja sama dengan komunitas untuk mendukung pendidikan agama Islam (Salsabila et al., 2022).

Peran guru dalam transformasi pendidikan agama Islam sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang berkualitas, berkompeten, dan berdedikasi memiliki potensi untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama Islam yang relevan, nilai-nilai spiritual yang kuat, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendekatan Transformasi dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di era modern menghadapi kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan transformasi yang inovatif dan adaptif untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Berikut adalah beberapa pendekatan transformasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam:

- 1) Pendekatan Kontekstual: Pendekatan ini menempatkan agama Islam dalam konteks kehidupan nyata siswa. Pendidikan agama Islam harus mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman dan realitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui studi kasus, diskusi, dan proyek yang relevan dengan situasi sosial, moral, dan etis yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi agama dalam konteks mereka sendiri dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka.
- 2) Pendekatan Transformasi Kurikulum yang Inklusif dan Relevan dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan yang semakin kompleks, pendekatan transformasi kurikulum yang inklusif dan relevan menjadi penting dalam pendidikan agama Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam mampu mencakup berbagai aspek keagamaan yang penting dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berikut adalah beberapa prinsip pendekatan transformasi kurikulum yang inklusif dan relevan dalam pendidikan agama Islam: Keanekaragaman dan Inklusivitas: Kurikulum pendidikan agama Islam perlu mencakup keanekaragaman perspektif dan pemahaman keagamaan.

- 3) Pendekatan Berbasis Masalah: Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Pendidikan agama Islam harus melibatkan siswa dalam pembahasan masalah sosial, moral, dan keagamaan yang kompleks, serta mendorong mereka untuk mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendekatan berbasis masalah adalah salah satu metode efektif dalam pendidikan agama Islam yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, penerapan nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini melibatkan penggunaan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, di mana peserta didik didorong untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

- 4) Pendekatan Inklusif: Pendekatan ini mengakui keragaman dalam komunitas siswa, termasuk perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial. Pendidikan agama Islam harus menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati dan menghargai keberagaman, serta mempromosikan dialog dan saling pengertian antarumat beragama. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan toleransi, mengatasi stereotip, dan membangun kerjasama antaragama dalam memperkuat harmoni dan keadilan sosial. Pendekatan inklusif dalam pendidikan agama Islam adalah pendekatan yang menekankan penerimaan dan partisipasi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua peserta didik merasa diterima, dihargai, dan diberdayakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendekatan Holistik: Pendekatan ini melibatkan pengembangan integral siswa dalam aspek spiritual, akademik, emosional, dan sosial. Pendidikan agama Islam harus mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan pemahaman agama yang mendalam, nilai-nilai moral yang kuat, serta kemampuan sosial dan emosional yang sehat. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, praktik ibadah yang berarti, pengembangan karakter yang kokoh, dan pembinaan sikap positif terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.
- 6) Pendekatan Teknologi dan Digital: Pendekatan ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam harus menggunakan teknologi dengan bijaksana untuk menyampaikan materi agama, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi siswa, serta memperluas akses terhadap sumber-sumber pengetahuan agama. Penggunaan aplikasi mobile, media sosial, dan platform e-learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan mengintegrasikan agama dalam kehidupan digital generasi muda. (“Transformasi Pendidikan Agama Islam • Istana Agency,” 2023)

Pendekatan transformasi dalam pendidikan agama Islam

Pendekatan transformasi dalam pendidikan agama Islam melibatkan perubahan paradigma, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan yang inovatif ini, pendidikan agama Islam dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam, keterampilan

yang relevan, dan kesadaran yang tinggi terhadap ajaran agama dalam menghadapi tantangan dan mengambil peran positif dalam masyarakat. Perubahan pola pikir dan minat generasi muda terhadap pendidikan agama Islam merupakan tantangan yang signifikan dalam era modern. Untuk menghadapinya, perlu diadopsi pendekatan yang dapat merangsang minat dan mengubah pola pikir generasi muda terhadap pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

- 1) Pendekatan Relevansi: Pendidikan agama Islam harus mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata generasi muda. Hal ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan relevansi dan manfaat dari ajaran agama dalam memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penting untuk menunjukkan bahwa agama Islam tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga memberikan pedoman moral, etika, dan nilai-nilai yang dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan modern.
- 2) Pendekatan Interaktif dan Partisipatif: Generasi muda cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pendidikan agama Islam harus menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan partisipasi aktif siswa, melalui diskusi, kolaborasi, simulasi, permainan peran, dan proyek. Hal ini akan membantu mereka terlibat secara aktif dalam pemahaman agama Islam, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mengaitkan ajaran agama dengan konteks mereka sendiri.
- 3) Pendekatan Berbasis Teknologi: Generasi muda tumbuh dalam era digital yang dibanjiri teknologi. Pendidikan agama Islam harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Penggunaan aplikasi mobile, media sosial, konten digital, dan *platform e-learning* dapat membantu membangun minat generasi muda terhadap pendidikan agama Islam, mengakses informasi agama secara mudah, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendekatan Berbasis Pengalaman: Generasi muda cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan pengalaman nyata, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta melibatkan siswa dalam pengalaman praktis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan generasi muda untuk merasakan, mengalami, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sendiri.

- 5) Pendekatan Role Model: Generasi muda sangat dipengaruhi oleh peran model yang mereka lihat dan ikuti. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan memperlihatkan contoh-contoh yang baik dalam praktik agama Islam kepada generasi muda. Melibatkan tokoh agama, pemimpin muda, dan mentor yang inspiratif dapat membantu membentuk pola pikir positif dan minat yang kuat terhadap pendidikan agama Islam. **(Tantowi, 2002)**

Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat merangsang minat, mengubah pola pikir, dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi generasi muda dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Menguatkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam

Menguatkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam merupakan hal penting untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam dan pengalaman spiritual yang kaya dalam ajaran agama Islam. Berikut ini beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam:

- 1) Pendidikan Hati Nurani: Pendidikan agama Islam harus melibatkan pembinaan hati nurani (akhlak) siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pengembangan kesadaran diri, kemampuan introspeksi, dan pemahaman tentang nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Guru dan pendidik agama Islam dapat memberikan contoh teladan dan mendidik siswa untuk berperilaku yang baik, jujur, adil, dan berempati terhadap sesama.
- 2) Pengembangan Ibadah: Pendekatan ini mencakup pemahaman dan pengalaman langsung tentang praktik ibadah dalam Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Guru dan pendidik agama Islam dapat membimbing siswa dalam memahami signifikansi dan makna spiritual dari ibadah-ibadah ini serta mendorong mereka untuk melaksanakannya dengan kesadaran dan ketulusan hati. Selain itu, pemahaman tentang adab dan akhlak dalam ibadah juga perlu diperkuat.
- 3) Pembacaan dan Pemahaman Al-Quran: Al-Quran merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Menguatkan nilai-nilai spiritual melalui pembacaan, pemahaman, dan refleksi terhadap Al-Quran dapat membantu siswa memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, mendapatkan petunjuk hidup, serta mengembangkan hubungan pribadi yang erat dengan Allah SWT. Penting untuk mengajarkan siswa teknik membaca Al-Quran yang

benar dan mendorong mereka untuk memahami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

- 4) Kegiatan Spiritual dan Kehidupan Sehari-hari: Memperkuat nilai-nilai spiritual tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru dan pendidik agama Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan-kegiatan seperti doa bersama, dzikir, mengaji, atau pengalaman spiritual lainnya. Selain itu, siswa juga perlu diberikan pengarahan dan bimbingan dalam menghadapi ujian hidup dan mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai agama. (Dahlan, n.d.)
- 5) Pengembangan Kebijakan dan Keteladanan: Guru dan pendidik agama Islam harus menjadi teladan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan mereka, siswa dapat melihat praktik nilai-nilai agama yang kuat dan menyaksikan dampak positif yang timbul darinya. Guru dan pendidik agama Islam juga dapat menggunakan kisah-kisah inspiratif, biografi tokoh-tokoh agama, dan cerita-cerita Islami untuk membentuk pemahaman dan minat siswa terhadap nilai-nilai spiritual.

Memperkuat nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam bukan hanya tentang memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk siswa yang memiliki kedalaman spiritual dan menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern

Pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern merupakan suatu kebutuhan penting agar agama Islam dapat tetap relevan dan bermanfaat bagi umat Muslim dalam menghadapi tantangan zaman. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern:

1. Konteks Sosial dan Budaya: Pemahaman Keislaman perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya tempat umat Muslim tinggal. Hal ini berarti mengakui perbedaan budaya, tradisi, dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat Muslim. Pemahaman agama Islam harus mampu berdialog dengan konteks budaya tersebut dan menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dapat mengarahkan umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka dengan baik.

2. Pemahaman yang Berimbang: Pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern harus mampu mencapai keseimbangan antara tradisi dan kemajuan. Artinya, menghormati warisan tradisi Islam yang sudah ada sekaligus membuka ruang untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks zaman yang terus berubah. Pemahaman yang berimbang ini memungkinkan umat Muslim untuk tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, sambil beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya.
3. Penekanan pada Prinsip dan Tujuan: Pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern harus menekankan pada prinsip-prinsip dan tujuan akhir agama Islam, bukan hanya pada aspek-aspek formal dan ritual semata. Penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan perdamaian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan umat Muslim untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sambil tetap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.
4. Keterbukaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Perkembangan Teknologi: Pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern harus terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Islam mendorong umat Muslim untuk mencari ilmu pengetahuan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, pemahaman Keislaman harus dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Kontekstualisasi Ajaran Agama: Pemahaman Keislaman yang relevan harus mampu mengkontekstualisasikan ajaran agama dalam kehidupan modern. Ini berarti menghubungkan nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer seperti globalisasi, pluralisme, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan teknologi. Pemahaman ini memungkinkan umat Muslim untuk memahami dan mengambil sikap yang sesuai dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat manusia pada masa kini.

Pemahaman Keislaman yang relevan dalam konteks modern menggabungkan tradisi dan inovasi, nilai-nilai agama dan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan umat Muslim untuk hidup sebagai Muslim yang penuh keyakinan dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat modern.

Kolaborasi stakeholder dalam meningkatkan pendidikan agama Islam

Kolaborasi stakeholder dalam meningkatkan pendidikan agama Islam adalah penting untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam bidang ini. Berikut adalah beberapa pihak yang dapat berkolaborasi untuk meningkatkan pendidikan agama Islam (Ilham, 2019):

1. Pemerintah: Pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan dan kerangka kerja untuk pendidikan agama Islam. Pemerintah dapat bekerja sama dengan kementerian pendidikan, lembaga pendidikan, dan otoritas agama untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, memperkuat pelatihan guru, menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta memastikan pemenuhan hak-hak pendidikan agama Islam bagi semua siswa.
2. Lembaga Pendidikan: Lembaga pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, pesantren, dan universitas, memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan agama Islam. Kolaborasi antara lembaga pendidikan ini dengan pemerintah, otoritas agama, dan komunitas masyarakat Muslim dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan juga dapat berkolaborasi dengan organisasi non-pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif dan terintegrasi.
3. Otoritas Agama: Otoritas agama, seperti Dewan Ulama, Majelis Ulama, dan lembaga fatwa, memiliki peran penting dalam menentukan arah dan panduan dalam pendidikan agama Islam. Kolaborasi dengan otoritas agama dapat memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran agama Islam sesuai dengan ajaran yang benar dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam kepada siswa. Otoritas agama juga dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama Islam.
4. Guru dan Pendidik: Guru dan pendidik agama Islam memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam. Kolaborasi antara guru dengan lembaga pendidikan, pemerintah, otoritas agama, dan komunitas masyarakat Muslim dapat memperkuat kompetensi guru, meningkatkan metode pengajaran, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membangun kerjasama yang erat dalam membentuk pemahaman dan praktek agama Islam di lingkungan keluarga.
5. Komunitas Masyarakat Muslim: Kolaborasi dengan komunitas masyarakat Muslim

dapat memperkuat keterkaitan antara pendidikan agama Islam dan kehidupan masyarakat. Melibatkan tokoh-tokoh agama, organisasi-organisasi Islam, dan kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program pendidikan dapat memastikan pendidikan agama Islam mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Muslim. Komunitas masyarakat Muslim juga dapat berkontribusi dalam menyediakan sumber daya, dukungan, dan partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan agama Islam. Kolaborasi stakeholder dalam meningkatkan pendidikan agama Islam membutuhkan komitmen dan sinergi yang kuat antara semua pihak terkait. Dengan kerjasama yang baik, pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Muslim dan masyarakat pada umumnya.

Evaluasi implementasi transformasi pendidikan agama Islam

Evaluasi implementasi transformasi pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengukur keberhasilan dan tantangan dalam proses tersebut. Berikut ini adalah beberapa aspek evaluasi dan tantangan implementasi transformasi pendidikan agama Islam (Rusdiana, 2014):

1. **Kualitas Kurikulum:** Evaluasi harus dilakukan terhadap kurikulum pendidikan agama Islam yang diubah atau di-transformasi. Penting untuk menilai apakah kurikulum tersebut mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, mempromosikan nilai-nilai spiritual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tantangan dalam implementasi transformasi kurikulum meliputi kesulitan dalam menyusun kurikulum yang komprehensif, mengintegrasikan komponen-komponen baru, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai.
2. **Kompetensi Guru:** Evaluasi harus melibatkan penilaian terhadap kompetensi guru dalam mengajar pendidikan agama Islam yang di-transformasi. Tantangan utama adalah memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam yang diperbarui, mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif, dan memiliki keterampilan untuk membimbing siswa dalam pengembangan nilai-nilai spiritual. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru agar dapat menghadapi tantangan ini.
3. **Penggunaan Teknologi:** Implementasi transformasi pendidikan agama Islam seringkali melibatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Evaluasi perlu dilakukan terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman dan

keterlibatan siswa dalam pendidikan agama Islam. Tantangan dalam mengimplementasikan teknologi meliputi aksesibilitas yang terbatas, ketersediaan infrastruktur yang memadai, dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Evaluasi juga perlu melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan agama Islam. Penting untuk mengevaluasi tingkat partisipasi, dukungan, dan pemahaman mereka tentang tujuan dan manfaat transformasi ini. Tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat meliputi kesadaran yang rendah, perbedaan pandangan atau pemahaman yang beragam, dan tantangan komunikasi yang mungkin terjadi.

5. Perubahan Pola Pikir dan Sikap: Evaluasi harus mencakup pengukuran perubahan pola pikir dan sikap siswa terhadap pendidikan agama Islam yang di-transformasi. Penting untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman, minat, dan partisipasi siswa dalam pendidikan agama Islam. Tantangan dalam mengubah pola pikir dan sikap siswa meliputi tantangan budaya, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan memperkuat motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam.

Evaluasi dan menghadapi tantangan implementasi transformasi pendidikan agama Islam adalah langkah penting dalam memastikan bahwa transformasi tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, masyarakat, dan siswa untuk mengatasi tantangan ini dan memperbaiki kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan agama Islam yang sesuai dengan zaman modern untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan globalisasi, transformasi pendidikan agama Islam menjadi krusial agar peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi ini melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks modern serta memperhatikan perkembangan peserta didik. Dalam proses pendidikan agama Islam, penting untuk mendorong pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama, pengembangan akhlak yang mulia, serta meningkatkan kesadaran spiritual. Dengan melakukan transformasi yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk

individu yang berakhlak, berwawasan global, dan mampu menghadapi perubahan dunia dengan mantap

REFERENSI

- Ali, A., & Erihadiana, E. (2021). Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.445>
- Buku Dinamika Pendidikan Perspektif Historis.pdf*. (n.d.). Retrieved May 18, 2023, from <http://repository.iainmadura.ac.id/9/1/Buku%20Dinamika%20Pendidikan%20Perspektif%20Historis.pdf>
- Buku—Transformasi Nilai—Zul d.pdf*. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5040/1/Buku%20-%20Transformasi%20Nilai%20-%20zul%20d.pdf>
- Dahlan, D. Z. (n.d.). *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM. E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf*. (n.d.). Retrieved May 18, 2023, from <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>
- Hakim, L. (2021). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STRATEGI DAN ADAPTASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 760–766.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>
- Rumahuru, Y. Z. (2018). *Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman di Indonesia*. 1(1).
- Rusdiana, A. (2014). INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI. *JURNAL ISTEK*, 8(2), Article 2. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/224>
- Salsabila, U. H., Perwitasari, A., Amadea, N. S. F., Khasanah, K., & Afisya, B. (2022). Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3494>
- Suteja, & Akhmad Affandi, A. A. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan* (M. Muslihudin, Ed.; Vol. 1). CV. ELSI PRO. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/3121/web.syekhnurjati.ac.id>
- Syahid, N. (2020). Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *QUDWATUNA*, 3(1), Article 1.
- Tantowi, A. (2002). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (SEMARANG). Pustaka Rizki Putra. http://perpustakaan.iainu-kebumen.ac.id/index.php?p=show_detail&id=751&keywords=
- Transformasi Pendidikan Agama Islam • Istana Agency. (2023, April 15). *Istana Agency*.

<https://www.istanaagency.com/transformasi-pendidikan-agama-islam/>

Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius | Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/199>